

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada masa pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia memiliki berbagai macam tindakan untuk mengantisipasi adanya penyebaran virus tersebut seperti wajib memakai masker, *work from home*, *study from home*, *social and physical distancing*, serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi seperti ini sangat berdampak langsung pada semua kalangan masyarakat, terutama dalam dunia pendidikan. Sekolah maupun lembaga informal diwajibkan untuk tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka dan beralih pada pembelajaran daring (*online*). Adanya pembelajaran daring memang memberikan beberapa dampak negatif pada peserta didik. Jika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak memberikan kebijakan dalam pembelajaran masa darurat penyebaran Covid-19, maka virus corona ini akan semakin menyebar dan semakin banyak korban yang terpapar. Sehingga mau tidak mau, sebagai respon untuk meminimalisir penyebarannya, seluruh instansi pendidikan mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Dalam penelitiannya, Arum dan Susilaningih (2020) menyebutkan bahwa di masa pandemi yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar di rumah melalui sistem daring, memiliki dampak negatif terutama bagi peserta didik yaitu kurangnya memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, serta melonjaknya pengeluaran biaya untuk kuota internet (p. 442).

Belajar di masa pandemi membawa beberapa masalah baru bagi pelajar atau peserta didik salah satunya yaitu jaringan atau kuota internet. Dari masalah tersebut peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sehingga banyak yang kurang memahami materi dan mengalami ketertinggalan belajar karena pembelajaran yang kurang efektif. Dalam penelitian Agustina (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika secara daring sangat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan matematis. Salah satu kemampuan matematis peserta didik adalah kemampuan koneksi matematis. Menurut NCTM (2000) kemampuan koneksi matematis merupakan hal penting karena akan membantu penguasaan konsep dan membantu menyelesaikan pemecahan masalah. Jika peserta didik mampu mengaitkan

konsep ide-ide matematika, maka pemahaman mereka akan lebih mendalam dan lebih lama tersimpan dalam pemikiran peserta didik karena mereka mampu melihat koneksi antar topik matematika, koneksi dengan disiplin ilmu lain (selain matematika), dan koneksi dengan kehidupan sehari-hari.

Fakta lain di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP 10 Tasikmalaya, menyatakan bahwa kemampuan koneksi matematis masih kurang dan belum berkembang secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang menyebabkan adanya keterbatasan waktu sehingga peserta didik kurang memahami konsep matematika dari latihan soal yang diberikan oleh guru. Menurut Sulistyarningsih, Waluyo, dan Kartono (2012) dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa pada umumnya kemampuan peserta didik dalam koneksi matematis masih rendah. Rendahnya kemampuan koneksi matematis peserta didik akan mempengaruhi kualitas belajar yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Kesulitan peserta didik dalam koneksi matematika dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Sejalan dengan Apipah dan Kartono (2017) yang mengemukakan bahwa terjadinya kesulitan peserta didik dalam koneksi matematika antara lain dipengaruhi oleh gaya belajar karena gaya belajar seseorang menentukan bagaimana peserta didik bisa menyerap suatu informasi. Dalam pembelajaran daring, gaya belajar peserta didik tidak terlihat oleh guru karena media pembelajaran yang digunakan hanya WhatsApp dan Google Classroom. Sehingga peneliti berpendapat bahwa gaya belajar Kolb dapat membantu guru untuk mengetahui gaya belajar peserta didik karena gaya belajar ini menekankan pada proses pengolahan informasi yang dapat dilihat dari hasil pengerjaan peserta didik. Menurut Ghufro dan Risnawita (2012) gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan penguasaan informasi baru melalui persepsi berbeda. Kolb (2014) mengemukakan bahwa orientasi seseorang dalam proses belajar dipengaruhi empat kuadran kecenderungan, yaitu *concrete experience (feeling)*, *reflective observation (watching)*, *abstract conceptualization (thinking)*, dan *active experimentation (doing)*. Keempat kuadran tersebut membentuk empat kombinasi gaya belajar yaitu gaya belajar diverger, asimilator, konverger dan akomodator.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, kemampuan koneksi matematis yang rendah dapat dipengaruhi oleh gaya belajar, ditambah dengan pandemi Covid-19 yang memiliki beberapa dampak negatif, salah satunya peserta didik kurang memahami materi yang diberikan. Peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar diverger, asimilator, konverger dan akomodator dalam menyelesaikan masalah matematika. Peneliti membatasi masalah yang diteliti untuk mencegah luasnya penelitian yang dilakukan, karena itu peneliti melaksanakan penelitian ini di kelas VIII dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), sehingga peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif mengenai “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis berdasarkan Gaya Belajar Kolb di Masa Pandemi.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan gaya belajar Kolb tipe diverger?
- 2) Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan gaya belajar Kolb tipe asimilator?
- 3) Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan gaya belajar Kolb tipe konverger?
- 4) Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan gaya belajar Kolb tipe akomodator?

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1.3.1 Analisis**

Analisis merupakan suatu kegiatan penyelidikan dan penguraian terhadap suatu peristiwa yang dilakukan dengan pemeriksaan secara sistematis untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis dalam penelitian ini untuk menyajikan hasil analisis

dari kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan gaya belajar David Kolb di masa pandemi.

### **1.3.2 Kemampuan Koneksi Matematis**

Kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan individu peserta didik dalam mengidentifikasi suatu permasalahan dan menghubungkan dua atau lebih dari konsep matematika dengan disiplin ilmu lain atau kehidupan sehari-hari. Indikator kemampuan koneksi matematis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) koneksi antar topik matematika, (2) koneksi dengan disiplin ilmu lain (selain matematika), dan (3) koneksi dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

### **1.3.3 Gaya Belajar Kolb**

Gaya belajar merupakan cara yang ditempuh oleh masing-masing individu dalam memahami informasi atau pembelajaran untuk berkonsentrasi pada proses dan penguasaan informasi baru melalui persepsi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini tipe gaya belajar yang digunakan adalah gaya belajar David Kolb yaitu diverger, asimilator, konverger dan akomodator. Gaya belajar dalam penelitian ini diukur melalui penyebaran angket *Kolb Learning Style Inventory*.

### **1.3.4 Masa Pandemi**

Pembelajaran di masa pandemi merupakan perubahan pembelajaran yang menjadi tantangan baru bagi pengajar maupun peserta didik. Perubahan pembelajaran tersebut yaitu sistem pembelajaran yang biasanya tatap muka beralih menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (*online*). Namun sekarang, kebanyakan satuan pendidikan merubah kembali sistem pembelajarannya menjadi pembelajaran tatap muka terbatas.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan gaya belajar Kolb tipe diverger.
- 2) Menganalisis kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan gaya belajar Kolb tipe asimilator.

- 3) Menganalisis kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan gaya belajar Kolb tipe konverger.
- 4) Menganalisis kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan gaya belajar Kolb tipe akomodator.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk mengembangkan penelitian mengenai kemampuan koneksi matematis berdasarkan gaya belajar di masa pandemi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi teori dan sumber yang membahas mengenai kemampuan koneksi matematis berdasarkan gaya belajar di masa pandemi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi:

- 1) Pendidik, sebagai sumber informasi untuk memberikan perlakuan yang sesuai serta dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didik dari setiap gaya belajar.
- 2) Peneliti, untuk memperoleh informasi dengan melihat sisi lain dari penelitian sebelumnya dan dijadikan rujukan serta bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.